

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mendukung kemajuan dari suatu bangsa. Warga Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan yang akan menjadi jalan mengubah nasib bangsa. pembangunan pendidikan di zaman yang terus berkembang ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas dalam berbagai jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD) (Nisa et al., 2020).

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Selain itu menurut Sanjaya (2020) kurikulum tersebut dibentuk sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan generasi penerus bangsa yang dapat hidup bermasyarakat.

Kurikulum juga dapat dikatakan sebagai dasar proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum (Siregar et al., 2021).

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 merupakan revisi kurikulum 1994, tahun 2004 merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan kurikulum 2006 dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian

pendidikan nasional mengganti kembali menjadi Kurikulum Merdeka. Kebijakan yang diambil berupa penyederhaan kurikulum pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat. Kurikulum darurat pun akhirnya diubah menjadi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di seluruh Indonesia mulai Juli 2022 sesuai dengan Siaran Pers Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Kurikulum merdeka terdapat istilah merdeka belajar. Istilah “Merdeka Belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato Kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor kemendikbud Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir. Selain itu, menurut Wijaya dkk. (2020:23) menyatakan Merdeka bermaksud guru dan muridnya mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif.

Merdeka belajar merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan yang sejatinya selalu digalakkan sejak bangsa Indonesia merdeka. Menurut Dharma & Sihombing (2020), Program Merdeka Belajar meliputi empat pokok kebijakan utama, yaitu: 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); 2) Ujian Nasional (UN); 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi.

Menurut Mendikbud, program ini akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan Merdeka Belajar ini diharapkan guru dapat lebih fokus pada pembelajaran siswa dan siswa pun bisa lebih banyak belajar. Kesiapan guru inilah yang nantinya menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar. Kesiapan guru

khususnya dalam proses pembelajaran yang efektif yakni mengajar yang jelas, menggunakan variasi strategi dan metode pembelajaran, menggunakan variasi media pembelajaran, memberdayakan peserta didik, antusias dalam pembelajaran dan lain sebagainya (Wote & Sabarua, 2020).

Sebagai kurikulum baru maka belum semua guru menguasai pelaksanaan kurikulum merdeka, sebagai kurikulum baru pengganti kurikulum lama tentunya seorang guru harus mempersiapkan dirinya dari berbagai hal yang berkaitan dengan penerapannya. Peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah 1) menggali potensi siswa, 2). Merancang pembelajaran terpersonalisasi, 3) mengembangkan pembelajaran aktif, 4). mendorong kreativitas dan inovasi, 5) memperkuat karakter dan etika, 6) Menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal, 7) Mengembangkan kemandirian siswa. (Kemendikbud, 2023).

Dalam mengimplementasikan hal tersebut maka seorang guru harus mempersiapkan : 1. Memperoleh dan mempersiapkan buku panduan, 2) Segera Selesaikan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP), 3).Menyusun proyek penguatan pembelajaran, 4. Menyusun jadwal pembelajaran, 5. Melakukan asesmen Diagnosis persiapan pembelajaran diferensiasi.

Pada penerapan kurikulum merdeka terdapat banyak komponen kesiapan bagi guru agar dikatakan siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Persiapan yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melibatkan guru sebagai komponen penting. Guru perlu mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum ini.

Kesiapan merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum termasuk didalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan

di kelas (Wahyudi dkk., 2013). Oleh sebab itu, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik agar hasilnya sesuai yang diharapkan. Selain itu juga, untuk menuju keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik, guru perlu mempersiapkan rancangan-rancangan pembelajaran yang sistematis dari kurikulum yang digunakan di sekolah (Azizah & Witri, 2021:65).

Indikasi rendahnya kualitas pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh kesiapan dari seorang guru yang kurang baik (Wote & Sabarua, 2020:34). Oleh sebab itu perlu adanya upaya guru mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik sehingga kualitas pembelajaran sebagai prinsip dasar dalam Pendidikan menjadi baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari Rahmawati (2022) yang menunjukkan hasil bahwa Kesiapan para guru di TK ABA V Gondangmanis Kudus berdasarkan pada 6 indikator yang diajukan menunjukkan bahwa pada secara konsep ataupun teori para guru sudah baik dalam memahami kurikulum merdeka, namun pada tataran praktiknya, belum dapat dikatakan baik atau hanya cukup saja.

Kenyataan sekarang ini, banyak guru-guru yang dibingungkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada semua bidang studi, dengan guru yang merupakan kategori profesi yang termasuk sebagai bidang memerlukan keahlian khusus. Implementasi Kurikulum ini didasari dengan berkembangnya teknologi, namun Kesiapan dari seluruh Komponen Pendidikan akan diuji dan utamanya pada Guru yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini pada sekolahnya masing-masing.

Berdasarkan observasi dan wawancara tanggal 07 Februari 2024 di UPT SD Negeri 060853 Medan Perjuangan, mengenai kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” kepala sekolah menyatakan bahwa implementasi pembelajaran Merdeka Belajar dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu. Sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

Selanjutnya mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka, sekolah telah melakukan beberapa persiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu mendaftarkan diri sebagai sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memilih opsi mandiri berubah, mengadakan pelatihan dengan mengundang instruktur nasional kurikulum merdeka, mewajibkan guru mengikuti pelatihan secara offline dan pelatihan di platform Merdeka Mengajar, melakukan sosialisasi dengan wali murid terkait perubahan kurikulum, menyiapkan siswa dengan memberitahukan adanya perubahan kurikulum, menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 060853 Medan Perjuangan. Diharapkan dari hasil penelitian ini, adalah dari lembaga dapat segera merespon aspek yang belum mampu dipersiapkan

dengan baik oleh guru. Sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka di tingkat SD dapat berjalan optimal.

Mengacu pada masalah yang telah ditemukan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Kesiapan Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2024/2025.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dapat diterapkan karena kurikulum baru.
2. Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka masih rendah
3. Rendahnya kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

1.3 Batasan Masalah

Bedasarkan permasalahan yang ditemukan pada latar belakang dan identifikasi masalah terdapat beberapa masalah. Agar peneliti lebih fokus dan terarah, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru perlu persiapan yang matang, rendahnya pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka perlu dilakukan pelatihan dari pihak sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Ada pun permasalahan yang dapat dirumuskan sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa saja program kurikulum merdeka yang diterapkan di UPT SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apa saja kendala guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan program kurikulum merdeka yang diterapkan di UPT SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 060853 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan referensi pada peneliti selanjutnya terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka.
 - b. Memberikan acuan pengembangan melalui Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memfasilitasi siswa untuk dapat belajar lebih mandiri dan menyenangkan serta merdeka.

b. Bagi Guru

Membantu guru dengan proses pembelajaran dengan memanfaatkan penerapan Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam menyusun laporan ilmiah.
- 2) Peneliti mendapatkan pengalaman mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka.

